

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini merupakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menjelaskan gambaran penerapan kompres hangat pada pasien demam tifoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah hipertermia pada pasien demam tifoid.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus KTI ini adalah 1 orang pasien demam tifoid dengan masalah keperawatan hipertermia. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Klien dengan demam tifoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia ($>37^{\circ}\text{C}$).
2. Klien bersedia menjadi responden.
3. Klien dengan kesadaran *composmentis*.

Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak kooperatif.
2. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Kompres Hangat	Tindakan menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan cara mengompres meletakkan waslap atau handuk kecil yang dibasahi air hangat pada bagian dahi dalam waktu 15 menit.	Dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kompres Hangat
Suhu tubuh	Suhu tubuh responden diukur menggunakan thermometer digital	Termoregulasi pasien membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan alat dan bahan yaitu thermometer digital, waslap atau handuk kecil dan waskom berisi air hangat. Menggunakan instrumen observasi dengan model instrumen catatan berskala, lembar SOP kompres hangat dan format pengkajian asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi (PPNI, 2017).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada metode wawancara penulis mendapatkan data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Penulis melakukan wawancara secara tatap muka pada pasien secara langsung di Ruang Fresia 3 lantai 3.

2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, perkusi, palpasi, serta pengukuran suhu tubuh.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan pada studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus
- b. Berkoordinasi dengan CI ruangan/perawat ruangan untuk menemukan pasien
- c. Melihat rekam medik
- d. Melakukan penjelasan prosedur tindakan (*Inform consent*) dan kontrak dengan pasien dan keluarga pasien

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien

- b. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan untuk melakukan penerapan kompres hangat pada pasien selama 15 menit pada malam hari sesuai dengan SOP
- c. Menyiapkan alat – alat yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan penerapan kompres hangat. Menyiapkan waslap atau handuk kecil, Waskom berisi air hangat dengan suhu hangat ($33,6^{\circ}\text{C}$ - $40,5^{\circ}\text{C}$)
- d. Melakukan penerapan kompres hangat pada pasien dengan masalah hipertermia menggunakan waslap atau handuk kecil pada bagian dahi saat suhu tubuh $>37^{\circ}\text{C}$ selama 3 hari.
- e. Melakukan evaluasi dengan cara mengukur suhu tubuh pasien dengan thermometer digital setelah dilakukan penerapan kompres hangat untuk evaluasi.
- f. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan pasien dilakukan 15 menit setelah dilakukan penerapan kompres hangat.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara, Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai 12-14 maret 2025.

H. Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif berupa narasi yaitu seperti data diri pasien, keluhan pasien terkait masalah yang dialami perubahan kebutuhan dasar pasien, serta data – data pengkajian lainnya dan penyajian data berupa tabel yaitu pada hasil laboratorium serta catatan perkembangan pasien.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip – prinsip etika penelitian yaitu :

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan kompres hangat untuk mengatasi hipertermia. Sebelum terlibat sebagai partisipan studi kasus, Pasien menandatangani lembar *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Data yang berkaitan tentang penerapan kompres hangat pasien terutama identitas pasien dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect For Justice Inclucieness*).

Peneliti melakukan tindakan kompres hangat sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan adil dan sesuai tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Peneliti melakukan tindakan kompres hangat dengan meminimalisir dampak negatif/risiko yang dapat memperburuk kondisi klien dengan memperhatikan suhu air 33,6°C-40,5°C dan menanyakan ketidaknyamanan pasien saat dilakukan kompres hangat. Tindakan akan dihentikan jika timbul respon yang tidak sesuai dari pasien dari tindakan kompres hangat. Peneliti melakukan penerapan kompres hangat sesuai standar operasional prosedur (SOP).